

**POLA KEMITRAAN PETANI CABAI PAPRIKA DENGAN PT PIZZA  
HUT DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN  
TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

**OLEH :  
AJENG ANGREYNI D  
4518033043**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

**SKRIPSI**

**POLA KEMITRAAN PETANI CABAI PAPRIKA DENGAN PT PIZZA**

**HUT DI KELURAHAN PATTAPANG KECAMATAN**

**TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA**

**OLEH:**

**AJENG ANGREYNI D**

**45 18 033 043**

**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Program Studi Agribisnis**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pola Kemitraan Petani Cabai Paprika Dengan PT  
Pizza Hut Di Kelurahan Pattapang Kecamatan  
Tinggimoncong Kabupaten Gowa

**Nama** : Ajeng Angreyni D

**Stambuk** : 4518033043

**Jurusan** : Agribisnis

**Fakultas** : Pertanian

Skripsi telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si**  
NIDN.0026126407

**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si**  
NIDN. 0011065702

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

**Ir. A. Tenri Fitriyah, M.Si, Ph.,D**  
NIDN.0022126804

**Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si**  
NIDN. 0011065702

**Tanggal Lulus : 11 Agustus 2022**

## PERNYATAAN KEORISINILAN

Nama : Ajeng Angreyni D

Stambuk : 4 518 033 043

Jurusan : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pola Kemintran Petani Cabai Paprika dengan PT Pizza Hut di Kecamatan Pattapang Kelurahan Tnggi Moncong Kabupaten Gowa "** merupakan karya tulis yang seluruh ide di dalam skripsi ini kecuali yang saya nyatakan dalam kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Agustus 2022



Ajeng Angreyni D

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. atas nikmat hidup, nikmat kesehatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga Alhamdulillah skripsi dengan judul “*Pola Kemitraan petani cabai paprika dengan PT Pizza Hut di Kecamatan Pattapang Kelurahan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*” dapat diselesaikan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program studi Strata-1 pada Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

pada penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan baik secara material maupun secara moral dari berbagai pihak dan menjadi suatu hal yang penting bagi penulis. Olehnya itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

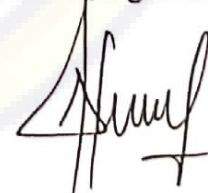
1. Kedua orang tua saya, Mama dan Almarhum Bapak yang tidak lelah memotivasi saya untuk selalu maju dan selalu mendoakan saya disetiap langkah saya. Saya ucapkan terimakasih yang tidak terhingga untuk Mama tercinta yang mengiringi saya dengan sabar, selalu memberikan nasihat terbaik dan mendoakan saya dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Almarhum bapak atas nasehat, semangat dan perjuangan untuk saya menyelesaikan kuliah saya.
2. Ibu Dr. Ir. Aylee Christine A, M.Si selaku pembimbing I yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.

3. Ibu Dr.Ir Faidah Azus,M.Si selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing penulis sampai terselesainya skripsi ini.
4. Kakak tersayang Nining Rahayu Nurul Amalia Darwis,Amd.Kel dan Armei Pratiwi Darwis,Amd.Kep yang memeberi saran dan dukungan kepada saya
5. Sahabat-sahabat saya Novia, Rezki, Eka, dan Wafiq. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan jadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan.

Sebagai seorang manusia yang fitrahnya tak luput dari kekeliruan, kekurangan serta keterbatasan, olehnya itu penulis sadar penuh bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun atau inivatif untuk perbaikan ke depannya akan sangat berarti bagi penulis. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kehidupan kita. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

*Wassalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Agustus 2022



Ajeng Angreyni D



## ABSTRAK

**Ajeng Angreyni D ( 45 18 033 043 )**, Pola Kemitraan Petani Cabai Paprika Dengan PT Pizza Hut di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh **Aylee Charistine** sebagai Pembimbing I dan **Faidah Azuz** sebagai Pembimbing II

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Mekanisme Kemitraan antara Petani Cabai Paprika dengan PT Pizza Hut dan mengetahui manfaat kemitraan bagi Petani cabai Paprika dengan PT Pizza Hut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2022. Petani terdiri atas 7 orang. Data penelitian terdiri dari data Primer dan data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh Petani Paprika dengan PT Pizza Hut mengarah pada jenis pola kemitraan Dagang Umum dan bermanfaat bagi petani yang bermitra baik dari segi ekonomi maupun segi teknis dan bagi Pizza Hut manfaat karena dapat memenuhi kebutuhan Paprika dengan PT Pizza Hut. Berdasarkan analisis tingkat keuntungan yang dilakukan terhadap petani mitra diperoleh R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,93. Artinya dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1 akan di peroleh penerimaan sebesar Rp1,93

**Kata Kunci** : Pola Kemitraan, Cabai Paprika, PT Pizza Hut, R/C rasio

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan .....	8
1.4 Manfaat .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Kemitraan .....	9
2.2 Hubungan Kemitraan .....	10
2.3 Model Kemitraan.....	12
2.4 Jenis Jenis Kemitraan .....	14
2.5 Tujuan dan manfaat .....	16
2.6 Tinjauan Umum Tentang Cabai Paprika.....	17
2.7 Sejarah Pizza Hut.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.2 Jenis Data dan Sumber Data .....	22
3.3 Populasi dan Penentuan Sampel .....	23
3.4 Analisis Data .....	23
3.5 Konsep Operasional .....	24
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak Wilaya .....	26
4.2 Jumlah Penduduk .....	27
4.2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	27



4.2.2 Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	28
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	30
4.3 Sarana dan Prasarana.....	31

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Identitas Petani Paprika .....	33
5.1.1 Umur Petani .....	33
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	33
5.1.3 Lama Bermitra .....	34
5.2 Proses Manajemen Kemitraan .....	34
5.2.1 Perencanaan.....	34
5.2.2 Perorganisasian.....	35
5.2.3 Pelaksanaan .....	36
5.3 Pola Kemitraan Antara Petani Cabai Paprika dengan PT Pizza Hut....	36
5.4 Hak dan Kewajiban Dalam Pola Kemitraan .....	41
5.5 Efektivitas Kerjasama.....	43
5.6 Manfaat Kemitraan .....	44
5.6.1 Segi Ekonomi .....	44
5.6.2 Segi Teknis .....	48
5.7 Masalah Masalah Kemitraan .....	49

## **BAB VI Kesimpulan dan Saran**

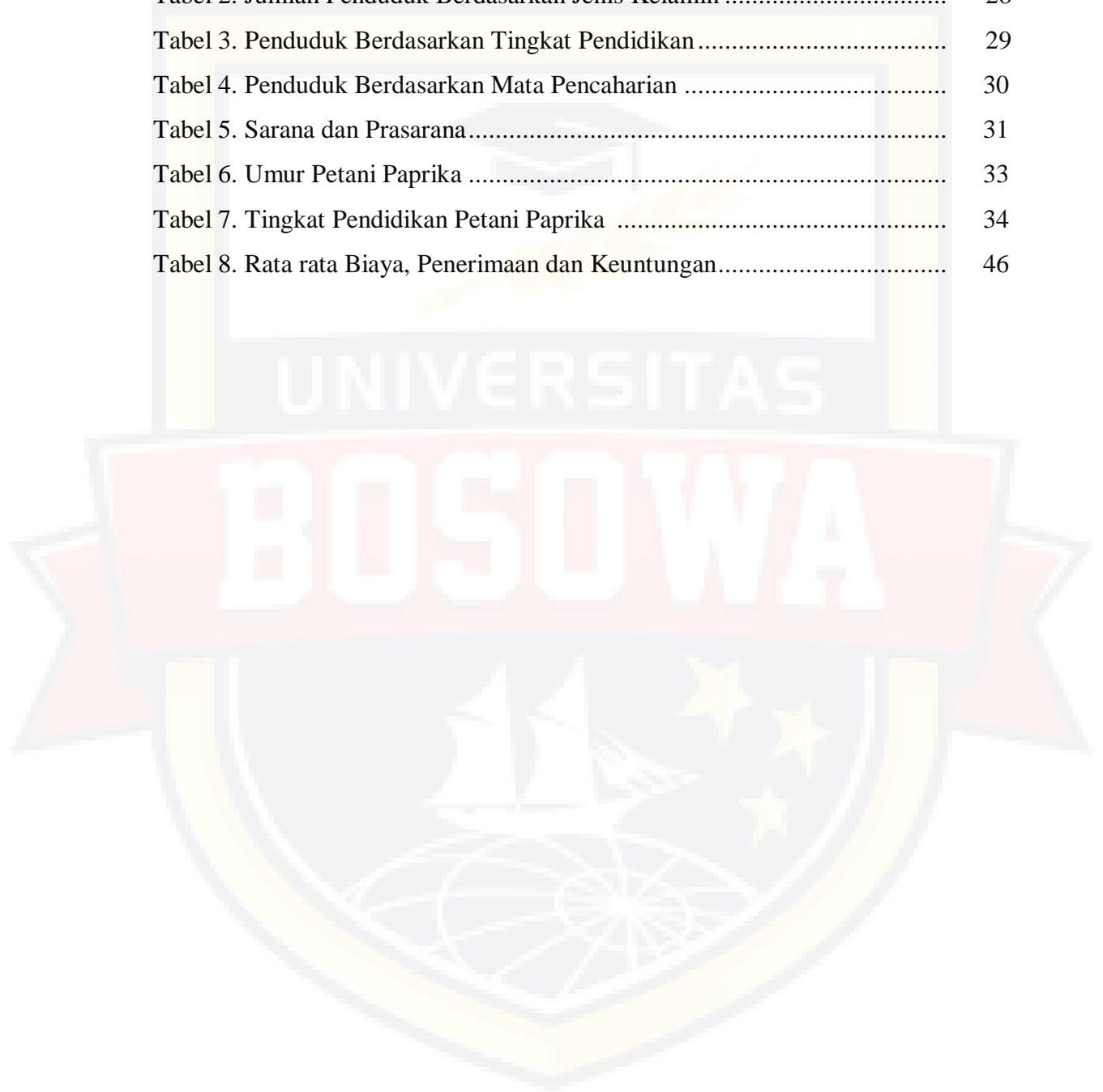
5.1 Kesimpulan .....	51
5.2 Saran.....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Luas Lahan.....	27
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	28
Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	29
Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	30
Tabel 5. Sarana dan Prasarana.....	31
Tabel 6. Umur Petani Paprika .....	33
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Paprika .....	34
Tabel 8. Rata rata Biaya, Penerimaan dan Keuntungan.....	46



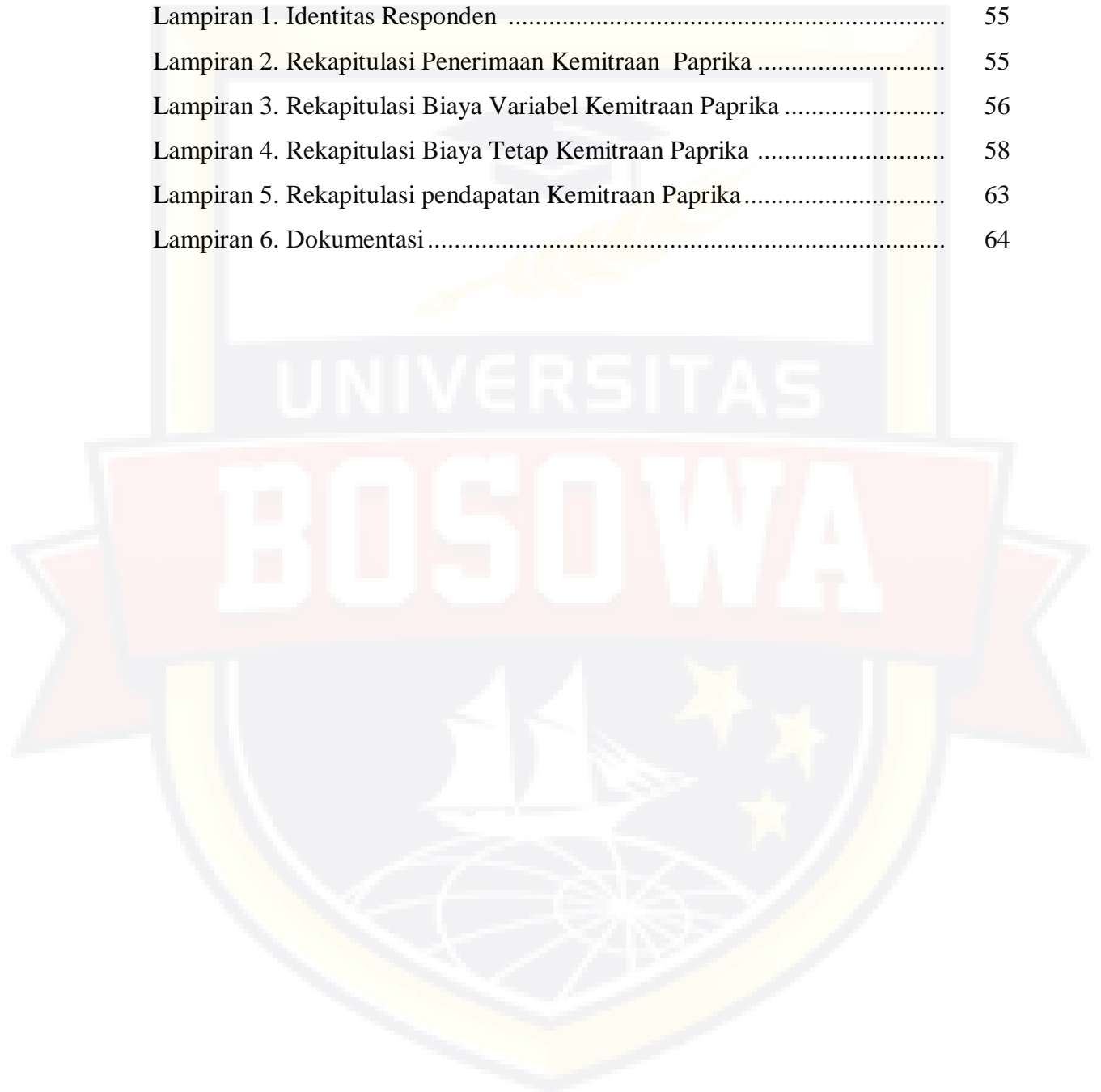
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Pola Kemitraan .....	38
Gambar 2. Hak dan Kewajiban .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Identitas Responden .....	55
Lampiran 2. Rekapitulasi Penerimaan Kemitraan Paprika .....	55
Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Variabel Kemitraan Paprika .....	56
Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Tetap Kemitraan Paprika .....	58
Lampiran 5. Rekapitulasi pendapatan Kemitraan Paprika .....	63
Lampiran 6. Dokumentasi .....	64



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Wilayah pedesaan yang bercirikan pertanian sebagai basis ekonomi sedangkan wilayah perkotaan yang tidak lepas dari aktivitas ekonomi baik yang sifatnya industri, perdagangan maupun jasa mengalami pertentangan luar biasa di dalam pertumbuhan pembangunan. Dengan kemajuan yang dicapai sektor pertanian tanaman pangan, maka pembangunan sektor industri yang di dukung sektor pertanian juga semakin maju (Arsyad dalam Timbongol, V.C., Pangemanan, S. and Pangemanan, F., 2020.).

Pertanian merupakan sektor yang fundamental dalam suatu negara agraris, contohnya Indonesia. Sektor pertanian adalah sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Sulawesi Selatan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan 36,55 persen penduduk Sulawesi Selatan memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor pertanian. Sub sektor hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Sub sektor

hortikultura meliputi sayuran, buah- buahan, tanaman hias, dan tanaman biofarmaka atau obat-obatan.

Salah satu kawasan yang berlomba-lomba untuk memproduksi komoditi hortikultura adalah negara-negara kawasan Asia Tenggara yang berada dibawah naungan ASEAN. Negara-negara ASEAN memiliki iklim yang cenderung sama dan sesuai untuk menanam hortikultura, sehingga hampir semua negara ASEAN memproduksi komoditi hortikultura. Permintaan komoditas pertanian selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan tersebut dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi. Salah satu komoditas hortikultura yang menjadi kebutuhan penduduk adalah sayuran. Sayuran menjadi penting dalam kebutuhan penduduk karena menjadi salah satu penyedia gizi berupa serat, vitamin, protein dan lain-lainya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Seiring dengan meningkatnya gizi masyarakat, kebutuhan sayuran terus meningkat dan jenis sayuran pun semakin bervariasi (Gunawan, Y.C.,Djoemadi, F.R. and Hariadi, S., 2019).

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama atau keuntungan bersama. Kemitraan diwujudkan dengan misi utamanya adalah membantu memecahkan masalah ketimpangan dalam kesempatan berusaha, ketimpangan pendapatan, ketimpangan antar wilayah dan ketimpangan antara kota dan desa dan mutu produk yang dihasilkan. Peningkatan biaya produksi merupakan upaya dalam memperoleh tingkat produksi yang lebih tinggi,



karena peningkatan penggunaan sarana produksi yang lebih baik, akan sejalan dengan peningkatan produksi baik jumlah maupun kualitas produk yang dihasilkan. Meningkatnya jumlah produksi dan kualitas yang dihasilkan ini akan berpengaruh terhadap penerimaan petani dan hasil penjualan produk tersebut ( Harisman, K., 2017).

Pola kemitraan merupakan perwujudan cita-cita untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong yang dibentuk antara mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar dan kemampuan teknologinya bersama petani golongan lemah. Pada kenyataannya, kemitraan bisnis memang bermanfaat dalam meningkatkan akses usaha kecil ke pasar, modal dan teknologi, serta mencegah terjadinya *seconomics of scale* sehingga mutu juga menjadi terjaga. Oleh karena itu penting dianalisis manfaat kegiatan kemitraan terhadap petani, sejauh mana kemitraan tersebut bermanfaat terhadap akses petani ke pasar, modal dan teknologi (Sumardjo dalam Rada, M.P., 2017).

Kemitraan usaha dalam pertanian telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian dengan nomor 940 Tahun 1997 mengenai pedoman kemitraan usaha dalam pertanian, dalam SK Mentan telah diterangkan bahwa terdapat lima bentuk pola kemitraan usaha yang dilakukan dalam sistem agribisnis di Indonesia yaitu kemitraan inti-plasma, kemitraan sub kontrak, kemitraan dagang umum, kemitraan keagenan, dan KOA (kemitraan operasional agribisnis). Tingkat kemitraan membantu dalam mengetahui keberadaan posisi hubungan kerjasama yang dilakukan, sehingga dengan menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing pihak diharapkan dapat

merasa puas terhadap kinerja pelaksanaan kemitraan dan kemitraan dapat berkelanjutan. Hal tersebut penting dalam mewujudkan kemitraan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat ( Angreheni, D., 2020 ).

kemitraan usaha adalah kerjasama usaha antara usaha kecil (termasuk petani dan nelayan) dengan usaha menengah atau dengan usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperkuat dan saling menguntungkan. Program Kemitraan Agribisnis telah tumbuh sejak tahun 1970-an perkembangan program ini mencapai puncaknya dengan diterbitkannya kebijakan kemitraan dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP) No. 47/1997 tentang Kemitraan, yang mengatur pola kerja sama dengan prinsip kemitraan untuk UMKM. Kebijakan program kemitraan merupakan salah satu strategi pembangunan andalan pemerintah yang berpihak kepada pengusaha kecil dan menengah. Kebijakan ini berisi aturan main jaminan hak serta kewajiban perusahaan inti dan plasma, pola hubungan sinergi antara perusahaan inti dan plasma, serta mendudukkan peranan pemerintah sebagai pembina dan fasilitator sekaligus pendukung dana program kemitraan

Tujuan utama program kemitraan agrobisnis adalah untuk membantu memecahkan masalah ketimpangan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja serta ketimpangan pendapatan. Secara makro, program kemitraan akan dapat berperan dalam pengurangan ketimpangan-ketimpangan tersebut, karena program ini menganut prinsip kesinergian dan saling ketergantungan. Prinsip kesinergian yang diinginkan oleh program kemitraan masih sebatas norma,

yaitu langkah-langkah normatif yang sebaiknya harus dilakukan, belum dirumuskan dalam bentuk konsep ekonomi, ukuran, kriteria, monitoring dan evaluasi di lapangan ( Fauzan dalam Musthofa, R., Retnowati, D. and Dewantoro 2020).

menjelaskan manfaat sistem kemitraan yaitu pengembangan akses pasar, kredit dan teknologi, manajemen resiko yang lebih baik, memberikan kesempatan kerja yang lebih baik. Di lain pihak, perusahaan yang bermitra dapat mengurangi biaya investasi perusahaan dan dapat memfokuskan diri pada usaha menembus pasar modern dan pasar global.

Paprika atau cabai manis merupakan tanaman hortikultura asal Amerika Selatan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Kebutuhan dunia akan komoditas paprika diprediksi akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi, hotel, restoran, katering, dan pasar swalayan di kota-kota besar dan indonesia menempati urutan pertama sebagai negara dengan luas panen cabai dan paprika hijau terbesar di ASEAN dengan rata-rata kontribusi sebesar 96,22% dari total luas panen cabai dan paprika hijau ASEAN. Dengan demikian, Indonesia berpotensi besar untuk dapat memenuhi kebutuhan paprika di pasar ASEAN. Akan tetapi, tingginya prospek pemasaran komoditas paprika baik domestik maupun internasional ternyata belum didukung oleh upaya-upaya pengembangan produksi. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat produksi paprika di Indonesia ( Suminar, J.R., Karolina, C.M. and Ratnasari, E., 2019).

Paprika termasuk ke dalam tanaman hortikultura dari golongan sayuran yang umumnya dimanfaatkan untuk keperluan pangan. Selain bermanfaat untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga bermanfaat dalam industri pengolahan makanan. Paprika merupakan komoditas sayuran asing yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia serta bernilai ekonomis tinggi (Savaringga dalam Cahaya, M. and Wulandari, E 2019 ). dalam Cahaya, M. and Wulandari, E ( 2019 ) menyatakan produksi paprika di Indonesia belum mampu memenuhi permintaan dalam negeri tetapi ada beberapa pengusaha paprika yang mengeksport paprika keluar negeri seperti Taiwan dan Singapura di karenakan permintaan harga paprika yang tinggi. Telah mencapai Taiwan, Singapura dan beberapa negara lainnya. Malaysia dan Singapura meminta 10 ton paprika per minggu, akan tetapi permintaan tersebut baru dapat terpenuhi sekitar 4-6 ton saja oleh petani paprika di Pasirlangu, Jawa Barat.

Penyumbang terbesar produksi paprika nasional yaitu daerah Jawa Barat karena merupakan daerah yang cocok untuk ditanami tanaman hortikultura khususnya sayuran seperti paprika, dimana produksi paprika di Jawa Barat sebesar 5.104 ton pada tahun 2017 Peluang pasar luar dan dalam negeri terbuka lebar karena pasokannya lebih kecil dibandingkan permintaannya. Dalam beberapa tahun terakhir paprika mampu meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Harga jual yang relatif stabil dan tanaman ini relatif lebih cepat menghasilkan buahnya menjadi alasan paprika untuk terus dibudidayakan. Seiring dengan perubahan kondisi alam, bertani paprika tidak semudah saat pertama bertani pada tahun 1995 lalu. Para petani

mengeluhkan hama yang makin mudah menyerang tanaman mereka. Selain itu, bertani paprika membutuhkan modal yang cukup besar, para petani pun siap apabila harus beralih ke komoditas yang lain apabila modal mereka tidak cukup.

Greenhouse atau dikenal dengan rumah kaca, dimanfaatkan dalam budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran & tanaman hias. Green house merupakan sebuah bangun konstruksi dengan atap tembus cahaya yang berfungsi memanipulasi kondisi lingkungan agar tanaman di dalamnya dapat berkembang optimal. Manipulasi lingkungan ini dilakukan dalam dua hal, yaitu menghindari kondisi lingkungan yang tidak dikehendaki dan memunculkan kondisi lingkungan yang dikehendaki (Ruadi,dalam Tando, E., 2019). Greenhouse ini yang banyak di gunakan petani paprika untuk membudidayakan cabai paprika untuk menghindari kontak langsung tanaman cabai paprika dengan lingkungan sekitar.

Salah satu perusahaan makanan cepat saji yang memperhatikan faktor kualitas pelayanan, harga, dan brand\image untuk meningkatkan kepuasan konsumen adalah Pizza Hut. perusahaan ini adalah salah satu produsen makanan cepat saji terbesar di dunia, Pizzahut.com melalui Pizzahut.co.id menyebutkan bahwa jumlah restoran pizza hut hampir 12.000 restoran dan kios pengantar ambil ke luar di lebih dari 86 negara. Pizza hut pertama kali dibuka pada tahun 1958 di Wachita, Kansas, Amerika Serikat oleh Dan Carney dan Frank Carney. Pizza hut hadir di Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun

1984, dan merupakan restoran pizza pertama di Indonesia. ( Kurniawati, T., Irawan, B. and Prasodjo, A., 2019. ).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mekanisme kemitraan antara Petani Paprika dengan PT Pizza Hut?
2. Apa Manfaat Kemitraan bagi Petani Paprika dan PT Pizza Hut ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui mekanisme kemitraan antara Petani Paprika dengan PT Pizza Hut
2. Untuk mengetahui Manfaat Kemitraan bagi Petani Paprika dan PT Pizza Hut

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan Pola Kemitraan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian di Universitas Bosowa Makassar.
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Kemitraan

Menurut undang-undang republik Indonesia no.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Menurut para ahli kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukkan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Pola kemitraan usaha terampil dalam pembangunan guna kesejahteraan rakyat ( Saly dalam Kartikasari, T.T., 2019 ).

Pola kemitraan diharapkan petani memperoleh kepastian harga dan pemasaran hasil. Kenyataan di lapangan beberapa petani hortikultura yang telah bermitra memperoleh harga yang belum sesuai dengan yang diharapkan, karena harga ditentukan oleh pihak yang lebih kuat dari sisi permodalan. Kemitraan seharusnya diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip kemitraan, tidak boleh ada pihak yang mengalami marjinalisasi dalam

prosesnya, serta masing-masing pelaku dalam rantai pasok memperoleh balas jasa yang berkeadilan ( Hakim, L. and Sutami, N.P., 2017 ).

Kemitraan akan berjalan bila pihak-pihak yang bermitra sama-sama memperoleh manfaat. Konsep kita tentang kemitraan memang seperti itu, walaupun pada jangka pendek, ada pihak atau salah satu pihak memperoleh manfaat lebih banyak dari pihak lain. Tetapi itu adalah satu proses untuk mewujudkan kemitraan yang ideal. Berdasarkan hal tersebut, maka peran pemerintah dalam gerakan kemitraan masih sangat diperlukan, setidaknya pada tahap-tahap awal yang sifatnya memotivasi dan mendorong pelaksanaan kemitraan. Peran pemerintah yang paling utama adalah menciptakan iklim usaha yang sehat bagi kemitraan usaha. Selanjutnya pemerintah dapat berperan dalam memberikan pedoman tentang kemitraan melalui peraturan perundangan. Pemerintah juga berperan penting dalam memberikan informasi dan peluang kemitraan serta rencana teknis kepada usaha kecil dalam perencanaan kemitraan dan negosiasi bisnis ( Irawan, D., 2018 )

## **2.2 Hubungan Kemitraan.**

Menurut Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto dalam Kartikasari, T.T., ( 2019 ) bahwa hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing - masing. Sebagai pengembangan dari hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut.

- a. Mempunyai tujuan yang sama (*common goal*) Tujuan dari semua perusahaan sebetulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang .untuk itu, harus terus-menerus menghasilkan barang/jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual di pasaran dengan imbalan imbalan keuntungan yang sama. Kesalahan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.
- b. Saling menguntungkan (*mutual benefit*) Setiap pihak harus saling menghasilkan sesuatu yang saling menguntungkan belah pihak. Terjadinya kegagalan dalam mitra dikarenakan tidak bolehnya menguntungkan satu pihak saja dan merugiakan pihak lain. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karna itu, tidak ada satu pihak pun yang boleh merasa berada di atas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan sejajar.
- c. Saling mempercayai (*mutual trust*) Saling percaya disini termaksud dalam perhitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan itikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama.
- d. Bersifat terbuka (*transparent*) Bersifat terbuka itu memang dalam batasan-batasan tertentu yang cukup luas pula, data dari kedua belah pihak dapat dilihat oleh pihak lain. Termasuk disini ialah data perhitungan harga dan sejenisnya tentu saja kedua belah pihak terikat

secara legal maupun moral untuk merahasiakan. Transparansi dapat meningkatkan saling percaya dan sebaliknya pula saling percaya memerlukan saling keterbukaan.

- e. Mempunyai hubungan jangka panjang (*long term relationship*) Kedua belah pihak merasa saling percaya saling menguntungkan dan mempunyai kepentingan yang sama, cenderung akan bekerjasama dalam waktu yang panjang, tidak hanya 5 tahun atau 10 tahun, tetapi sering kali lebih dari 20 tahun. Hubungan jangka panjang juga memungkinkan untuk meningkatkan mutu produknya.
- f. Terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu dan harga/ biaya (*continuous improvement in quality and cost*) Salah satu prinsip yang penting dalam kemitraan adalah bahwa kedua belah pihak harus senantiasa terus-menerus meningkatkan mutu barang atau jasa serta efisiensi atau biaya atau harga barang/jasa dimaksud. Dengan demikian perusahaan dapat bertahan dalam kompetisi global yang mungkin lama mungkin ketat. Ketahanan dalam kompetisi menyebabkan perusahaan dapat tetap bertahan hidup dan dapat berkembang terus-menerus dalam mutu dan harga barang merupakan kepentingan kedua belah pihak.

### **2.3. Model Kemitraan**

Kemitraan punya beragam model dengan tujuan dan prioritas yang juga berbeda beda. Menurut Wibisono dalam Yuniastuti Endang (2020) kemitraan yang dilakukan antara perusahaan dengan pemerintah maupun komunitas / masyarakat dapat mengarah pada tiga pola .

Pola kemitraan kontra produktif terjadi tatkala perusahaan masih berpijak pada pola konvensional yang hanya mengutamakan kepentingan *stakeholder*, yang mengajjar profit sebesar besarnya. Fokus perhatian perusahaan lebih bertumbu pada upaya untuk meraup keuntungan secara maksimal, sementara hubungan dengan pemerintah dan komunitas atau masyarakat sekedar pemanis. Perusahaan berjalan dengan mengibarkan targetnya sendiri, lalu pemerintah juga tidak ambil peduli. Sedangkan masyarakat, tidak memiliki akses apapun ke perusahaan. Hubungan hanya menguntukan beberapa oknum, misalnya oknum aparat atau pereman di tengah masyarakat. Biasanya, biaya yang terkucur dari perusahaan habis untuk memelihara orang tertentu sebab, bagi perusahaan yang penting adalah keamanan jangka pendek.

- a. Pola kemitraan semiproduktif dalam skenario ini pemerintah maupun komunitas atau masyarakat dianggap sebagai objek dan masalah diluar perusahaan. Perusahaan tidak tahu program pemerintah, sebaliknya pemerintah juga tidak memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha, sementara masyarakat bersifat pasif. Pola kemitraan masih mngacu pada kentingan jangka pendek dan belum atau tidak menimbulkan *sense of belonging* di sisi masyarakat serta *low benefit* di pihak pemerintah. Kerja sama lebih mengutamakan *spek karitatif* atau *public relation*, basi basi belaka, dengan menempatkan pemerintah dan komunitas atau masyarakat sebagai objek. Dengan kata lain. Kemitraan belum strategis dan masih mengedepankan kepentingan sendiri

perusahaan, bukan kepentingan bersama antara perusahaan dengan mitranya.

- b. Pola kemitraan produktif pola kemitraan ini menempatkan mitra sebagai objek berada dalam paradigma *common interest*. Prinsip simbiosis mutualisme sangat kental di dalamnya. Perusahaan mempunyai kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi. Pemerintah memberikan iklim yang kondusif bagi dunia usaha dan masyarakat memberikan dukungan positif kepada perusahaan. Bahkan bisa jadi, mitra di libatkan pada pola hubungan *resourced based partnersip*, dimana mitra diberi kesempatan menjadi bagian dari *partnership* dimana mitra diberi kesempatan menjadi bagaian dari *stakeholders*. Sebagai contoh, mitra memperoleh saham melalui program *stack ownership*.

#### **2.4. Jenis-jenis Kemitraan**

Dari hubungan kemitraan tersebut dilakukan dengan melakukan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai sifat atau kondisi dan tujuan usaha yang dimitrakan. Beberapa jenis pola kemitraan menurut Harisman, K. ( 2017 ) yang telah banyak dilaksanakan, dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Pola Inti Plasma adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra (petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi dan usaha kecil) dengan perusahaan mitra dalam hal ini perusahaan menengah dan perusahaan besar, dimana perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.



- b. Pola Sub Kontrak adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang di dalamnya kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.
- c. Pola Dagang Umum adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra memasarkan hasil produksi kelompok mitra atau kelompok mitra memasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra
- d. Pola Keagenan adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra yang di dalamnya kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra.
- e. Waralaba merupakan pola hubungan kemitraan antara kelompok mitra usaha dengan perusahaan mitra usaha yang memberikan hak lisensi, merek dagang seluran distribusi perusahaannya kepada kelompok mitra usaha sebagai penerima waralaba yang disertai dengan bantuan bimbingan manajemen. Kelebihan dari waralaba ini adalah bahwa perusahaan pewaralaba dan perusahaan terwaralaba sama-sama mendapatkan keunggulan sesuai dengan hak dan kewajibannya. Keuntungan tersebut dapat berupa : adanya alternatif sumber dana, penghematan modal, efisiensi. Sedangkan kelemahannya adalah bila salah satu pihak ingkar dalam menepati kesepakatan yang telah ditetapkan sehingga terjadi perselisihan. Hal lain adalah ketergantungan yang sangat besar dari

perusahaan terwaralaba terhadap perusahaan pewaralaba dalam hal teknis dan aturan atau petunjuk yang mengikat.

- f. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan pemisahaan mitra usaha yang di dalamnya kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal usaha dengan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.

## **2.5. Tujuan dan Manfaat Kemitraan**

Menurut Yuniastuti Endang (2020) dalam kondisi ideal, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan agar lebih kongrit adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat.
- b. Meningkatkan nilai tamba bagi pelaku kemitraan.
- c. Meningkatkan perdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- d. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- e. Memperluas lapangan kerja.
- f. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional .

Tujuan dan syarat yang di jalankan dalam membangun kemitraan menurut kamil dalam Yuniastuti Endang (2020) akan melahirkan manfaat :

- a. Efisiensi dan Efektivitas yaitu memproduksi barang dalam jumlah yanag diharapkan dengan mengurangi faktor input dan meningkatkan produksi (output ) dengan menggunakan sumber daya dalam jumlah dan kualitas yang besar.

- b. Jaminan mutu, jumlah, dan keberlanjutan mulai dari penyediaan input, proses hingga output yang dihasilkan.
- c. Mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan.
- d. Memberi manfaat sosial.
- e. Meningkatkan pedapatan dan kesejahteraan.
- f. Mendukung ke berlanjungan program.

## **2.6. Tinjauan Umum Tentang Cabai Paprika**

Paprika (*Capsicum annuum L*) merupakan varietas cabai yang memiliki bentuk yang berbeda dari cabai lain. Bentuknya besar seperti buah kesemek yang memiliki rasa tidak pedas dan sedikit manis. Paprika terdiri dari beberapa warna yaitu paprika merah, paprika kuning, dan paprika hijau. Paprika memiliki nama ilmiah *Capsicum annuum L*. Buah ini termasuk Family *Solanaceae*.

Paprika memiliki salah satu kandungan antioksidan yaitu capsiate. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Catholic Research Institute of Medical Science, capsiate sangat baik untuk menangkal radiasi sinar UVB yang dapat menyebabkan kulit menjadi gosong dan dapat mencegah peradangan kulit. Paprika juga memiliki kandungan vitamin A sehingga sangat baik untuk kesehatan mata karena dapat menghalangi paparan sinar ultraviolet yang akan mengenai lensa mata yang dapat mengakibatkan katarak. Paprika juga baik untuk mencegah penyakit jantung koroner, kanker, stroke dan diabetes militus. Kandungan vitamin B6 dan asam folat yang ada di dalam paprika dapat berkhasiat untuk mencegah atherosklerosis

( Lanny Lingga, dalam Suwitono, M.R., Situmeang, D. and Matanari, E.A., 2018.).

Paprika merupakan komoditas sayuran yang bernilai jual tinggi dan telah menembus pasar internasional. Salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor paprika Indonesia adalah Taiwan, Taiwan bukanlah satu-satunya negara tujuan ekspor paprika Indonesia. Negara lain yang juga menjadi tujuan ekspor paprika Indonesia adalah Hongkong dan Singapura. Pendugaan agribisnis paprika yang tidak berkelanjutan dilihat dari beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu terjadi pemberhentian ekspor paprika terhenti karena penurunan kualitas dan kuantitas produksi paprika yang dihasilkan Indonesia padahal potensi pasar internasional masih terbuka lebar permasalahan yang terjadi pada paprika yaitu ketersediaan benih karena masih bergantung benih impor, kemudian akses terhadap lembaga keuangan yang sulit dijangkau petani skala kecil. Permasalahan tersebut termasuk kedalam sistem agribisnis dimana menurut hasil penelitian (Ristianingrum et al. dalam Nursidiq, A., Noor, T.I. and Trimo, L., 2019).

Aktor yang menjadi permasalahan terhambatnya keberlanjutan agribisnis yaitu sumber daya manusia yang merupakan subsistem budidaya, kelembagaan dari subsistem penunjang serta pasar produk dari subsistem pemasaran. Usaha peningkatan produksi paprika melalui pendekatan agribisnis bertumpu pada pemberdayaan petani agar mampu berusaha tani secara kelompok, membentuk badan usaha yang berorientasi profit serta mengadopsi teknologi produksi yang bercirikan efisiensi tinggi dan produk

yang kompetitif. Konsep tersebut merupakan salah satu aksi dibidang pertanian dari konsep pembangunan berkelanjutan berlandaskan tiga pilar ekonomi, Selain ketiga pilar dimensi tersebut beberapa peneliti melakukan analisis terhadap lima pilar dengan dua pilar tambahan yaitu dimensi teknologi dan dimensi kelembagaan dalam (Nursidiq, A.,dkk.,2019.).

## **2.7. Sejarah Pizza Hut.**

Pizza Hut merupakan jaringan restoran pizza hut terbesar didunia, dengan hampir 12.000 cabang restoran yang terbesar dilebih dari 84 negara. Pizza Hut melayani lebih dari 1,7 juta pizza setiap harinya, untuk sekitar 4 juta pelanggannya di seluruh dunia. Pizza Hut menyediakan bermacam pizza dengan topping yang berbeda - beda seperti juga pasta, salad dan berbagai macam makanan lainnya dan minuman. Dekor atau hiasan yang sangat membedakannya dari yang lain adalah gambar atap merahnya. Pizza Hut yang terkenal dengan sebutan “Si Atap Merah” ini juga menjadi simbol pelayanan jasa restoran yang terbaik dari Maine sampai Hawaii, dari Australia sampai kepulauan Virginia, dari Taiwan sampai Indonesia. Legenda Pizza Hut dimulai tahun 1958, ketika 2 (dua) bersaudara Dan dan Frank Carney dari Wichita, Kansas, Amerika Serikat, diberi ide oleh saudara teman mereka untuk membuka restoran pizza. Walaupun konsep tersebut relatif baru untuk kebanyakan orang Amerika pada saat itu melihat adanya peluang dari konsep tersebut. Setelah berhasil meminjam uang sebesar US\$600 dari ibu mereka, mereka langsung membeli beberapa peralatan bekas dan menyewa sebuah bangunan kecil dan sederhana di persimpangan yang ramai di kota kelahiran mereka. Hasil dari usaha mereka adalah restoran Pizza

Hut pertama dan juga merupakan dasar terciptanya restoran pizza dan terpopuler di dunia. Pada saat berdiri,

Produk 25 awal yang dihasilkan Pizza Hut adalah original “Thin ‘n Crispy” pizza yang dibuat oleh Carney bersaudara. Menu dasar Pizza Hut pizza (Original Basic Menu of pizza Hut) terdiri dari : Thin ‘n Crispy pizza, salad dan soft drink, Pizza hut yang mula-mula hanya merupakan usaha restoran pizza perorangan biasa telah berkembang dan berubah menjadi restoran terdaftar dan bermarkas di Kansas. Hal ini ditandai dengan dibukanya cabang “franchise” restoran pizza pertama di Topeka-kansas tahun 1959.

Tahun 1968 Pizza Hut memulai perkembangannya menjadi restoran Pizza yang terdaftar (Franchise) yang bersifat Internasional dengan membuka cabang restoran Pizza Internasional pertama di Canada. Setelah itu pada tahun 1969 lambang “Si Atap Merah (Red roof)” resmi diakui penggunaannya untuk restoran Pizza Hut. Pizza Hut berusaha memberikan Pizza Terbaiknya langsung kepada pelanggan dengan motto: Pizza hut is the best choice for every pizza occasion (Pizza Hut adalah pilihan terbaik untuk setiap acara pizza). Sehingga pada tahun 1971 diakui sebagai jaringan restoran pizza No.1 yang terbesar di dunia dari segi penjualan maupun dari segi jumlah cabangnya. Dan tahun 1972 Pizza Hut masuk 67 dalam daftar Bursa Saham di New York tahun 1973,

Pizza Hut membuka cabang di Jepang dan Inggris. Pada tahun 1980, Pizza Hut memperkenalkan “Pizza Hut Pan Pizza” Kepada seluruh Pizza Hut sistem. “Personal pan Pizza” diperkenalkan pada tahun 1983, dengan garansi penyajian

dalam waktu 5(lima)menit pada saat makan siang dan menjadi pilihan yang tepat pada saat terburu-buru tapi menginginkan pizza terbaik.

Pizza Hut hadir di Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun 1984, dan merupakan restoran pizza pertama di Indonesia. Saat ini, 26 Pizza Hut mudah ditemui di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Pemegang hakwaralaba tunggal di Indonesia ialah PT Sari Melati Kencana.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret – April 2022 di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yang merupakan lokasi petani paprika yang bermitra dengan Pizza Hut

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden, mekanisme pola kemitraan antara petani dengan perusahaan, manfaat kemitraan dan data kuantitatif digunakan untuk menghitung lain produksi, luas lahan, harga jual, jumlah pupuk, harga pupuk, jumlah bibit, harga bibit, tenaga kerja luar keluarga, dan tenaga kerja dalam keluarga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari petani yang dilakukan dengan cara wawancara atau interview dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga instansi yang terkait dan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu



observasi, studi dokumentasi, dan wawancara langsung menggunakan kuesioner.

### 3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Tani P4S yang bermitra dengan PT Pizza Hut sejak tahun 2019 sebanyak 7 orang petani. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua jumlah populasi yang ada.

### 3.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana mekanisme kemitraan antara Petani P4S dengan PT Pizza Hut, manfaat yang diperoleh pada saat menjalin kerjasama, serta kendala yang dihadapi pada saat bermitra. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui Keberhasilan kemitraan dilihat dari perbandingan nisbah keuntungan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani bermitra dengan PT Pizza Hut Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nisbah keuntungan terhadap total biaya} = \frac{\Pi}{TC}$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan (Rp/Kg)

TC = Biaya total (Rp/Kg)

Sehingga dapat diketahui keuntungan yang diperoleh dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan yang diperoleh petani (Rp/Kg)

TR = Total penerimaan (Rp/Kg)

TC = Biaya total (Rp/Kg)

$$\text{Total biaya: } TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total cost/ total biaya (Rp/Kg)

FC = Fixed cost/ biaya tetap (Rp/Kg)

VC = Variabel cost/ biaya variabel (Rp/Kg)

$$\text{Penerimaan: } TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp/Kg)

P = Harga jual (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Rp/Kg)

### **3.5 Konsep Operasional.**

#### **a. Pola Kemitraan**

Pola kemitraan petani paprika dengan PT Pizza Hut diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Keinginan dua pihak menjalin suatu kerja sama pada prinsipnya didasari atas keinginan masing-masing pihak agar dapat memenuhi kebutuhan usaha satu sama lain.

#### **b. Petani Paprika**

Petani paprika yang dimaksud adalah petani yang bergabung di kelompok tani P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) yang telah membudidayakan paprika.

#### **c. PT Pizza Hut**

PT Sarimelati Kencana Tbk (Pizza Hut Indonesia) adalah perusahaan publik yang bergerak dalam bidang ritel makanan cepat saji dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Hingga saat ini, Pizza Hut memiliki lebih dari 200 restoran yang tersebar di 22 propinsi, di provinsi Sulawesi Selatan terdapat 13 outlet.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

#### 4.1 Letak wilayah

Kelurahan Pattapang berada pada ketinggian 1.552 meter dari permukaan laut, dengan luas wilayah 15,38 km<sup>2</sup> dan keadaan topografinya adalah kawasan lereng. Jarak Kelurahan ke Kecamatan yaitu 10 km, dan jarak ke Kabupaten yaitu 73 km.

Secara administrasi Kelurahan Pattapang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tonas.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kanreapia.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bulutana.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Malino.

Keadaan umum iklim yang ada di Kelurahan Pattapang yaitu dengan curah hujannya pertahun 490°. Sedangkan ketinggiannya kurang lebih 1552 meter dari permukaan laut (dpl) dengan suhu udara 12-34°C. Adapun jenis tanah yang ada di Kelurahan Pattapang adalah jenis tanah andosol dengan pH tanah 5-6, 5. Tanah dan lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Luas Kelurahan Pattapang adalah 15,38 km<sup>2</sup>. Untuk lebih jelasnya, pola penggunaan lahan di Kelurahan Pattapang dapat dilihat pada Tabel Pola distribusi luas penggunaan tanah di Kelurahan Pattapang yang luasnya 15,38 km<sup>2</sup> disajikan pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Luas Lahan Menurut penggunaannya di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

No	Tanah Menurut Penggunaannya	Luas Lahan (ha)	Presentasi (%)
1	sawah	0	0
2	ladang	525	17
3	perkebunan	1786	56
4	pemukiman	541	17
5	hutan	0	0
6	lain lain	323	10
<b>jumlah</b>		3175	100

Sumber: Kantor Kelurahan Pattapang, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan lahan terbesar adalah perkebunan yang luasnya 1.786 ha atau 56,25 persen dari jumlah seluruh wilayah kelurahan pattapang dan penggunaan untuk areal persawahan adalah 0 persen hektar karna keadaan perairan di Kelurahan Pattapang tidak cukup menunjang untuk lahan persawahan. Luas lahan untuk ladang seluas 525 ha dengan persentase sebesar 16,54 persen. Untuk areal pemukiman mempunyai luas yaitu 541 ha dengan persentase sebesar 17,04% Adapun untuk hutan juga sama dengan persawahan yaitu 0%.

## 4.2 Jumlah Penduduk

### 4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jenis kelamin memberikan Klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Untuk kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup dan kehidupan seseorang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kelurahan Pattapang menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

No	Jenis Kelamin	Jumlah ( Orang )	Presentasi (%)
1	Laki laki	1672	50
2	Perempuan	1646	50
	<b>Jumlah</b>	3318	100

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2021

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki relative seimbang dengan jumlah penduduk perempuan, dimana penduduk laki- laki berjumlah 1672 jiwa (50,39%) dan penduduk perempuan berjumlah 1.646 jiwa (49,61%) dari jumlah penduduk. Dengan demikian seks ratio mendekati satu yaitu 1,02 yang berarti bahwa setiap 100 orang perempuan terdapat 102 orang Laki-laki. Dengan

kondisi seperti ini maka program pembangunan yang di alokasikan ke Kelurahan Pattapang hendaknya dapat melibatkan laki-laki dan perempuan dalam proporsi yang seimbang.

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam proses usahatani dan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam mengadopsi teknologi dan hal-hal baru dalam kegiatan usahatani sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan usahatani. Tingkat pendidikan dan keterampilan serta pengalaman juga mempengaruhi petani dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Pattapang dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Jumlah Penduduk Dewasa Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah ( Orang )	Presentasi (%)
1	SD	1915	93
2	SLTP	76	4
3	SLTA	41	2
4	Sarjana	36	2
<b>Jumlah</b>		2068	100

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa umumnya penduduk di Kelurahan Pattapang tergolong yang tamat SD 1915 orang (92,60%), jumlah penduduk yang tamat SLTP yaitu sebanyak 76 (3,67%), dan yang tamat SLTA 41 (1,98%), sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan S1 yaitu 36 orang (1,74%). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal sebagian besar penduduk di Kelurahan Pattapang masih tergolong rendah. Kondisi pendidikan penduduk yang masih rendah seperti ini menghendaki perlunya program pendidikan non formal bagi masyarakat melalui latihan-latihan singkat, atau penyuluhan yang lebih intensif dari berbagai instansi pemerintah.

#### **4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak, dimana antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografinya. Umumnya mata pencaharian penduduk yang ada di Kelurahan Pattapang adalah petani. Namun tidak semua penduduk di Kelurahan Pattapang bermata pencaharian sebagai petani, karena ada juga masyarakat yang mata pencahariaanya sebagai pedagang, pengusaha, dan pegawai. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 4.



Tabel 4. Mata pencaharian Penduduk di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggomoncong Kabupaten Gowa

No	Jenis Usaha	Jumlah ( Orang )	Presentasi (%)
1	Petani	1365	99
2	Pengusaha	2	0
3	Pegawai	14	1
<b>Jumlah</b>		1381	100

Sumber: Kantor Lurah Pattapang, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Pattapang bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 1365 jiwa (98,84%), pengusaha sebanyak 2 jiwa (0,14%), dan sebagai pegawai 14 jiwa (1,01%). Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Pattapang merupakan wilayah pertanian, maka program untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pattapang hendaknya di dekati melalui program pengembangan pertanian.

#### 4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan. Tersediannya sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terlaksananya kegiatan masyarakat yang ada disuatu daerah tertentu. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Pattapang dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi di Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa.

No	Uraian	jumlah
1	Kantor Lurah	1
2	Pos Hansip	12
3	Mesjid	6
4	Puskesmas Pembantu	1
5	Sekolah Dasar	3
6	SLTP	1
7	SLTA	1
8	Lapangan Sepak Bola	2
9	Lapangan Takrow	1
10	Pasar	1
11	Kios dan Toko	6

*Sumber: Kantor Kelurahan Pattapang, 2020*

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana sosial ekonomi yang tersedia di Kelurahan Pattapang cukup memadai, sehingga memungkinkan masyarakat untuk melaksanakan berbagai aktivitas sosialnya dan juga dapat memperoleh informasi yang datang dari luar dengan cepat. Hal ini dilihat bahwa tersediannya sarana pendidikan (SD, SLTP, SLTA) untuk tempat menimba ilmu pengetahuan bagi anak-anak usia sekolah, sarana keagamaan yaitu mesjid untuk tempat beribadah dan membahas hal-hal yang dianggap penting untuk diselesaikan secara bersama-sama oleh masyarakat, sarana kesehatan berupa

puskesmas untuk pelayanan kesehatan bagi penduduk yang sakit, serta sarana olahraga seperti lapangan sepak bola dan takraw yang juga mendukung kelancaran aktivitas masyarakat di Kelurahan Pattapang. Selain dari sarana sosial, juga terdapat sarana ekonomi yaitu pasar untuk menjual hasil usahatani dan sekaligus membeli kebutuhan rumah tangga, serta tokoh dan kios-kios yang menyediakan sarana produksi pertanian atau bahan-bahan pokok penduduk.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Identitas Petani Paprika.

Petani Paprika merupakan subjek pengembangan usaha bertani Paprika . Keberhasilan usaha sangat bergantung dari kemampuan petani mengelola dalam usahanya. Adapun identitas petani cabai paprika meliputi.

##### 5.1.1 Umur Petani Paprika.

Deskripsi responden menurut usia menguraikan atau memberikan gambaran mengenai usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itulah dalam deskripsi karakteristik responden menurut usia dapat disajikan deskripsi karakteristik responden menurut usia yaitu sebagai berikut :

Tabel 6 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

kelompok usia (Tahun)	Responden (orang)	Presentasi (%)
$\geq 42$	4	57
$< 42$	3	43
Jumlah	7	100

*Sumber: Data Primer 2022, diolah*

Berdasarkan tabel 6 usia responden kurang dari 42 tahun sebanyak 4 orang dengan Presentasi 57 persen dan usia responden yang berusia lebih besar dari 42 tahun sebanyak 3 orang dengan presentasi 43 persen

### 5.2.2 Tingkat pendidikan petani mitra

Tingkat pendidikan yang dimaksud ialah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh petani cabai paprika. tingkat pendidikan responden dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : SLTP, SLTA, dan S1. Dan Pada tabel 5.2 disajikan data petani cabai paprika berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden (orang)	Presentasi (%)
<b>SLTP</b>	2	29
<b>SLTA</b>	3	43
<b>S1</b>	2	29
Jumlah	7	100

*Sumber: Data Primer 2022, diolah*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan terbesar dari petani cabai paprika adalah SLTA Sederajat yaitu sebanyak 3 orang atau 43 persen, kemudian SLTP/Sederajat dan Sarjana ( S1 ) yakni 2 orang atau 29 persen.

### **5.2.3 Lama Bermitra**

Lama bermitra yang dimaksud adalah sudah berapa lama petani cabai paprika bermitra dengan PT Pizza Hut. Semua petani cabai paprika memulai Kemitraan pada akhir 2019 sampai saat ini yang yang sudah terhitung kurang lebih 3 tahun kemitraan ini berlangsung dengan baik dan kontrak yang telah di tanda tangani selama 5 tahun.

## **5.2 Proses Manajemen Kemitraan**

### **5.2.1 Perencanaan**

Timbulnya ide untuk merencanakan kemitraan ini berawal dari PT Pizza Hut yang kekurangan cabai paprika lalu tanpa sengaja melihat keadaan potensi yang dimiliki P4S Buluballea Kelurahan Pattapang, seperti faktor irigasi, letak, kelembagaan Buluballea, dan Transportasi. Tetapi petani-petani di Kelurahan Pattapang masih kesulitan dalam membudidayakan cabai paprika di keretakan petani-petani belum pernah dan belum mengetahui bagaimana cara membudidayakan cabai paprika dengan baik dan benar Maka dari itu pihak PT Pizza Hut merencanakan dan melakukan sosialisasi kepada pengurus P4S Buluballea. Setelah pengurus P4S Buluballea tersebut menyetujui maksud dari sosialisasi dalam hal melakukan kerjasama dan cara membudidayakan paprika dengan baik dan benar, kemudian pengurus P4S Buluballea mengundang seluruh anggota kelompok P4S Buluballea dan mengundang PT Pizza Hut untuk mengadakan sosialisasi bersama. Setelah semua sepakat antara PT Pizza Hut dengan petani P4S Buluballea Kelurahan Pattapang dibuatkanlah suatu perjanjian

untuk mengikat dan memperkuat dalam kegiatan keimitraaan nantinya, setelah itu baru pelaksanaan kemitraan.

### **5.2.2 Pengorganisasian**

Untuk mengetahui pengorganisasian kemitraan ini, dapat dilihat dari ada atau tidaknya bidang khusus yang menangani kegiatan kemitraan dan kontrak kerjasama. Bidang khusus yang menangani dalam kemitraan ini ada dua bidang khusus yaitu, bidang sarana teknologi produksi, pemasaran, dan bidang peningkatan sumber daya manusia (SDM) petani cabai paprika. Bidang sarana teknologi produksi yang dilakukan oleh perusahaan PT Pizza Hut berfungsi bertanggung jawab terhadap perkembangan teknologi pertanian yang baru dan sarana produksi yang diperlukan dalam usahatani, bidang pemasaran dilakukan oleh pengurus P4S Buluballea yang berfungsi menampung hasil produksi mempromosikan serta memasarkannya. Untuk lebih mempererat hubungan kemitraan antara PT Pizza Hut dengan petani cabai paprika yang tergabung dalam kelompok tani P4S Buluballea yang bermitra, maka kerja sama ini diikat dan dituangkan dalam perjanjian secara tertulis maupun tidak tertulis, yang dapat menciptakan suatu komitmen bersama dan adanya kapastian tentang kegiatan kemitraan. Sehingga masing-masing pihak memiliki pegangan atau acuan yang akan memberikan ketenangan dan kepastian dalam berusaha sehingga kemitraan berjalan dengan lancar, dan akan tetap berlanjut jika tidak ada pihak yang dirugikan, dan tidak ada masalah dalam bermitra.

### **5.2.3 Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan kegiatan kemitraan ini, petani cabai paprika berkewajiban dalam kegiatan usahatani sampai dengan panen, menyediakan lahan dan alat-alat pertanian maupun tenaga kerja. Petani cabai paprika juga harus mengikuti Standard operational Procedure (SOP) dan semua bimbingan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak PT Pizza Hut, dan petani juga berhak mendapatkan ilmu dari penyuluhan, mendapatkan sarana produksi, dan berhak menjual semua hasil produksinya ke perusahaan. Sedangkan lembaga PT Pizza Hut berkewajiban memberi penyuluhan, dan menyediakan sarana produksi bagi petani cabai paprika. Selain itu PT Pizza Hut ber hak membeli dan menampung semua hasil produksi paprika dari petani mitra.

### **5.3 Pola Kemitraan Antara Petani cabai paprika dengan PT Pizza Hut.**

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara petani paprika dengan PT Pizza Hut disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh PT Pizza Hut, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Kemitraan sebagaimana dimaksud UU No. 9 Tahun 1995, adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas di suatu



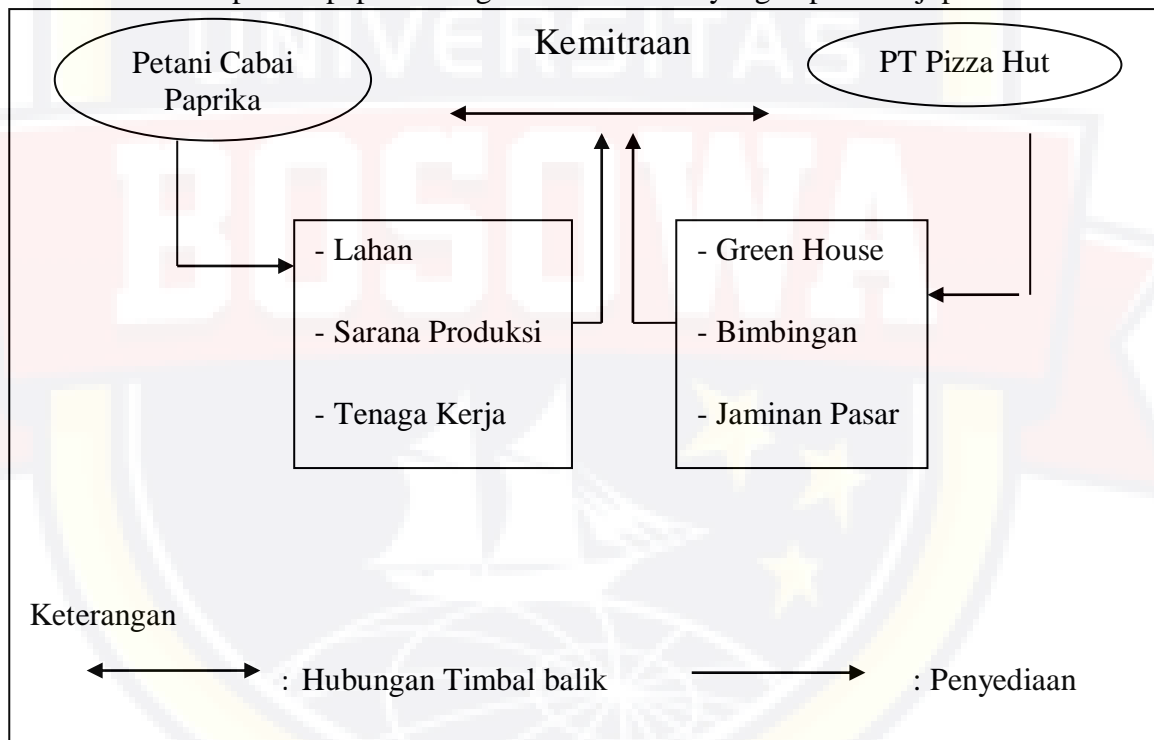
bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Bentuk kemitraan di Indonesia terdiri atas pola kemitraan inti-plasma, pola kemitraan subkontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Petani sebagai golongan yang lemah dalam suatu sistem kemitraan, diharapkan akan memiliki permodalan, pasar, dan kemampuan teknologi yang kuat. Kerjasama antara perusahaan dengan petani ini telah melalui proses yang telah disepakati dan disetujui bersama tentunya dengan pertimbangan kedua belah pihak. Dalam suatu kemitraan, kedua belah pihak yang bermitra harus saling mengisi dan tidak saling menjatuhkan. Kemitraan akan dapat berlangsung lama, ketika seluruh pihak yang terlibat dalam kemitraan merasa diuntungkan dengan adanya kerjasama tersebut.

Petani cabai paprika di Kelurahan Pattapang bermitra dengan PT Pizza Hut atas dasar kemauan sendiri karena adanya jaminan kepastian pasar dari PT Pizza Hut bagi petani. Pihak PT Pizza Hut juga melakukan bimbingan kepada petani paprika mulai dari awal penanaman hingga pasca panen. Bimbingan ini dimaksudkan untuk memantau seluruh kegiatan petani terkait dengan pengelolaan tanaman paprika, dengan tujuan agar petani dapat menghasilkan paprika dengan kualitas yang baik sesuai dengan keinginan PT Pizza Hut. Untuk menjadi peserta mitra PT Pizza Hut, petani Paprika di Kelurahan Pattapang hanya cukup bergabung atau menjadi anggota kelompok tani, ketika petani sudah menjadi anggota kelompok tani, maka petani akan langsung menjadi mitra PT Pizza Hut.

Walau begitu masih banyak anggota kelompok tani P4S yang tidak ikut serta dalam kemitraan ini dikarenakan mereka masih kekurangan biaya untuk membudidayakan paprika dan alasan yang paling mendasar adalah mereka tidak ingin mengorbankan lahan yang lama sudah ditanami hortikultura lainya karena dalam membudidayakan cabai paprika harus memiliki lahan tersendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan petani responden, maka didapatkan data tentang bagaimana Pola kemitraan yang dilakukan oleh petani paprika dengan PT Pizza Hut yang dapat tersaji pada



Gambar 1. Pola Kemitraan antara Petani cabai paprika dengan PT pizza hut.

Berdasarkan gambar 1, maka dapat dilihat bahwa petani sebagai mitra harus menyediakan lahan sendiri, sarana produksi tenaga kerja dan biaya angkut selain itu perusahaan menyediakan Green House untuk memproduksi cabai paprika juga memberikan bimbingan serta memberikan

jaminan kepastian pasar kepada petani cabai paprika di Kelurahan Pattapang. Adapun bibit petani memperoleh dari Jawa Barat dalam hal ini Kota Bandung yang di beli secara online dengan harga 1.000.000 untuk 20g bibit paprika. Petani tidak boleh menjual hasil cabai paprika kepada pihak lain, seluruh hasil usahatannya harus dijual kepada PT Pizza Hut sesuai dengan yang telah disepakati. Jaminan pasar oleh PT Pizza Hut sebagai perusahaan mitra, sangat membantu petani untuk dapat menjual seluruh hasil paprika. Tetapi pada masa covid – 19 pembelian paprika oleh PT Pizza Hut menurun dikarenakan kurang peminat Pizza Hut di masa covid – 19 maka dari itu untuk menyelamatkan cabai paprika beri ke longaran untuk menjual cabai paprika ke pasar lain dengan syarat petani bisa menjual ke pasar lain apabila kebutuhan cabai paprika pada PT Pizza Hut terpenuhi berguna untuk menyelamatkan cabai paprika agar tidak rusak.

Selama proses penanaman dan pemeliharaan hingga pasca panen pertama, petani cabai paprika diberikan bimbingan oleh PT Pizza Hut supaya kualitas dari cabai paprika tersebut sesuai dengan yang diinginkan PT Pizza Hut. Selanjutnya setiap 15 hari petani harus melaporkan perkembangan produksi cabai paprika dan setiap 6 bulan PT Pizza Hut akan datang untuk mengontrol langsung produksi cabai paprika. Dengan adanya bimbingan tersebut petani jarang mengalami kegagalan panen, karena selalu di pantau oleh petugas. Sehingga apabila ada gangguan/serangan hama pada tanaman cabai paprika maka akan segera dapat diatasi. Hasil dari usahatani paprika dibeli oleh pihak PT Pizza Hut dengan harga yang telah disepakati yaitu sebesar Rp 40.000 per kg untuk paprika hijau dan Rp 55.000 per kg untuk paprika merah. Harga jual paprika tersebut ditentukan

berdasarkan kesepakatan bersama, yang dihadiri oleh perwakilan dari petani cabai paprika dan PT Pizza Hut, harga ini dapat berubah dilihat dari harga produksi yang meningkat.

Petani dalam sistem kemitraan ini menyediakan lahan dan tenaga kerja. Sedangkan pihak PT Pizza Hut sebagai pihak pengusaha menyediakan lokasi usaha, bimbingan dari budidaya hingga pasca panen, dan yang paling penting yaitu memberikan jaminan kepastian pasar kepada petani. Jika dilihat dari pola kemitraan yang ada, maka pola kemitraan yang dilakukan antara petani cabai paprika dengan PT Pizza Hut di Kelurahan Pattapang yaitu termasuk pola kemitraan Dagang Umum.

Sejauh ini, kemitraan yang terjalin antara petani paprika dengan PT Pizza Hut masih tetap berjalan walaupun masih terdapat permasalahan yang menjadi kelemahan dalam pola kemitraan ini.

Kelemahan tersebut yaitu dalam praktiknya harga dan volume produk sering ditentukan secara sepihak oleh PT Pizza Hut sehingga merugikan pihak petani paprika dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual oleh pihak PT Pizza Hut dirasakan kurang adil oleh petani, karena selain harga jual paprika yang kurang tinggi dari pihak PT Pizza Hut, PT Pizza Hut juga membeli hasil usahatani cabai paprika petani dengan harga yang sama meskipun kualitas dari cabai paprika tersebut sangat bagus. Seharusnya pihak PT Pizza Hut memberi harga jual cabai paprika kepada petani paprika sesuai dengan kualitas yang dihasilkan, semakin tinggi kualitas yang dihasilkan seharusnya semakin tinggi

pula harga jualnya. Dengan begitu petani juga akan mendapatkan keuntungan yang maksimal.

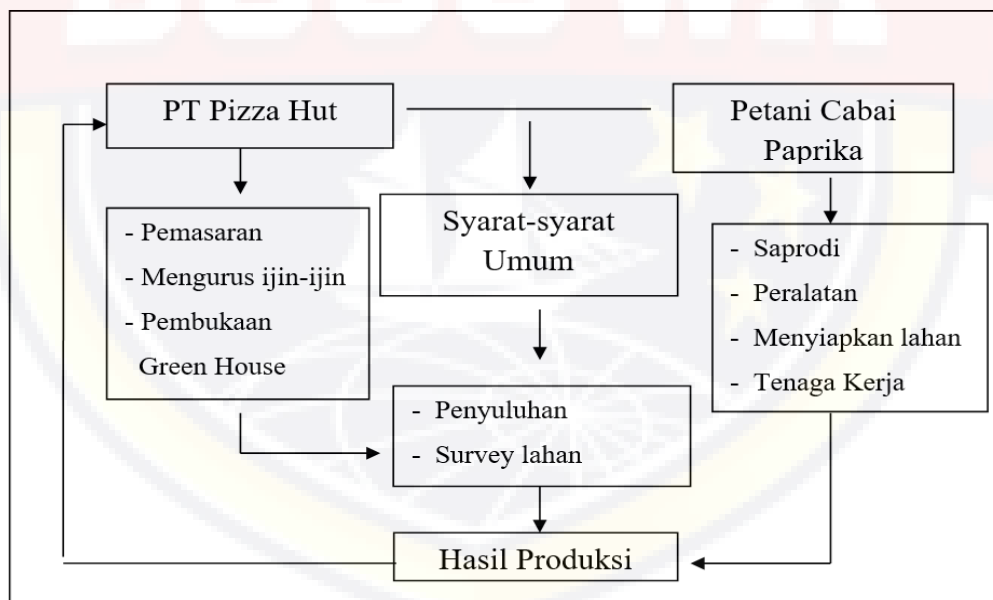
Pola kemitraan dagang umum ini cukup banyak dilakukan pada usahatani lainnya. Pelaksanaan kemitraan usahatani cabai paprika antara petani dengan PT Pizza Hut menggunakan surat perjanjian secara tertulis, dan kedua belah pihak juga mengandalkan rasa saling percaya diantara keduanya. Sehingga permasalahan yang dihadapi oleh kedua belah pihak yang melakukan kemitraan bisa di selesaikan lewat jalur hukum dan jalan kekeluargaan, salah satunya dengan musyawarah bersama. Pola kemitraan antara petani paprika dengan PT Pizza Hut di Kelurahan pattapang ini cukup membantu petani dalam mengusahakan lahan pertanian cabai paprika dengan baik. Bimbingan budidaya hingga pasca panen yang dilakukan oleh PT Pizza Hut sangat banyak membantu petani untuk dapat memproduksi cabai paprika dengan kualitas yang baik. Semakin tinggi kualitas cabai paprika yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil produksinya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani paprika.

#### **5.4 Hak Dan Kewajiban Dalam Pola Kemitraan Antara Petani Paprika Dengan PT Pizza Hut**

Kemitraan atau kerjasama tidak pernah lepas dengan yang namanya hak dan kewajiban. Proses kemitraan tidak terlepas dari hak dan kewajiban antara PT. Pizza Hut dan Petani paprika. Hak merupakan sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri, sedangkan kewajiban

adalah sesuatu yang harus ditunaikan atau dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Hak yang diperoleh oleh petani paprika yaitu mendapatkan green house yang layak, mendapatkan bimbingan teknis budidaya paprika serta jamin pasar untuk paprika sedangkan hak-hak dari perusahaan adalah mendapatkan hasil paprika yang sesuai standar dari perusahaan PT Pizza Hut. Kewajiban yang harus dilakukan petani adalah memberikan hasil paprika yang berkualitas sedangkan kewajiban dari perusahaan memberikan green house untuk petani memproduksi paprika memberikan bimbingan teknis produksi paprika, serta jaminan pasar dan harga yang sesuai kualitas dari paprika. Berikut merupakan bagan yang menjelaskan kewajiban antara petani dan perusahaan.



Gambar 2. Bagan Hak dan Kewajiban dalam Pola Kemitraan antara Petani paprika dengan PT. Pizza Hut.

## 5.5 Efektivitas Kerjasama.

Untuk mengetahui efektivitas kerjasama antara PT. Pizza Hut dengan Petani cabai paprika, digunakan tiga variabel, yaitu (1) Kejelasan peranan, (2) Sistem dan cara pembayaran, dan (3) Penentuan harga.

Dalam kemitraan ini, ada kejelasan peranan dari masing-masing pihak yang bermitra, dimana pihak yang bermitra telah berperan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. PT. Pizza Hut berperan sebagai penjamin pasar, penyediaan green house dan memberi penyuluhan kepada petani mitra. Sedangkan Petani paprika berperan dalam menyediakan sarana produksi serta mengelola seluruh kegiatan usaha budidaya paprika hingga panen dan menyediakan lahan sendiri serta menjual hasil produksinya ke PT Pizza Hut.

Mengenai sistem dan cara pembayaran dalam kemitraan ini yaitu dengan sistem tunai. Setiap musim atau per periode produksi yang dihasilkan oleh petani kemudian dijual kepada PT Pizza Hut, PT Pizza Hut akan membayarka melalui rekening ketua kelompok lalu ketua kelompok yang akan membagi kepada petani paprika Harga paprika ditentukan oleh PT Pizza Hut berdasarkan kesepakatan bersama dengan Petani paprika dan disesuaikan dengan harga dipasaran. Petani paprika menyetujui harga yang ditentukan oleh PT Pizza Hut, karena harga lebih tinggi dibandingkan dengan harga paprika jika dijual kepada ke pasar tradisional dan masih kurangnya peminat paprika di pasar tradisional dan pasar moderen jika petani menjual langsung dan petani boleh mengajukan kenaikan harga kepada PT Pizza Hut pada Setiap musim Produksi dan PT Pizza Hut akan

mempertimbangkan hal ini dengan melihat dari kenaikan harga sarana produksi dan harga transportasi paprika.

## **5.6. Manfaat Kemitraan**

### **5.6.1. Segi Ekonomi**

#### **1. Harga Bibit**

Petani memperoleh bibit dari provinsi Jawa Barat yakni Bandung dengan harga Rp 1.000.000 untuk 1200 bibit paprika didalamnya telah terdapat bibit untuk paprika hijau dan paprika merah dengan perbandingan 70% untuk bibit Paprika hijau dan 30% paprika merah bibit paprika hijau lebih banyak dibandingkan dengan paprika merah dikarenakan permintaan paprika hijau lebih banyak dibandingkan dengan paprika merah.

#### **2. Produktivitas lahan**

Produktivitas lahan petani mitra pada akhir tahun 2019 sampai sekarang terbilang cukup produktif dalam 1 *Green house* dengan luas 500 m<sup>2</sup> dapat menampung 1.000 pohon sampai 1.200 pohon cabai paprika dengan begitu petani dapat memproduksi cabai paprika lebih tinggi, dimana petani memproduksi cabai paprika sesuai dengan cabai paprika yang dibutuhkan oleh perusahaan Rata-rata produksi cabai paprika per musim tanam selama bermitra dengan perusahaan pada periode November 2021 sampai Februari 2022 yaitu sebesar 5610 kg dengan rata – rata 801 Kg untuk paprika hijau, sedangkan rata-rata produksi paprika merah sebesar 2110 kg dengan rata – rata 301 kg



### 3. Pendapatan Petani Paprika.

Pendapatan petani mitra dapat diketahui dengan menganalisis biaya usahatani dan penerimaan usahatani per *Green House* untuk satu musim tanam (3 bulan). Dalam penelitian ini, biaya diklasifikasikan ke dalam biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Yang tergolong biaya tetap adalah penyusutan alat-alat pertanian. Sedangkan biaya sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan) dan Tenaga kerja tergolong biaya variabel.

Keuntungan (pendapatan) usahatani adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui besar keuntungan (pendapatan) yang diterima oleh petani paprika atas kemitraan yang dijalaninya. Dalam analisis ini akan dijelaskan struktur penggunaan biaya hingga diperolehnya nilai keuntungan petani. Bentuk analisis keuntungan (pendapatan) petani secara umum diperoleh dari selisih penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan produksi merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi usahatani dengan harga jual satuannya. Untuk memperoleh nilai penerimaan dan keuntungan petani diperlukan analisis terhadap biaya yang dikeluarkan atau biasa disebut modal petani paprika dalam kemitraan. Analisis biaya tersebut meliputi analisis biaya variabel dan analisis biaya tetap. Berikut disajikan data

analisis pendapatan usahatani paprika Petani Kelurahan Pattapang sebagai berikut:

Tabel 8. Rata-rata Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Uasahatani cabai paprika, Petani cabai paprika, Kelurahan Pattapang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa per green house per Periode November 2021 sampai februari 2022

No	Uraian	Nilai (Rp)	Rata – rata
1.	Biaya Tetap		
	Biaya Penyusutan		
	Penyusutan Hadsprayer	962.500	137.500
	Penyusutan Tron	2.285.000	326.428
	Penyusutan Tray	45.500	6.500
	Penyusutan Timbangan	735.440	735.440
	Penyusutan Cangul	157.500	157.500
	Penyusutan Selang	333.000	47.571
	Penyusutan Pipa	149.625	21.375
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>4.668.565</b>	<b>666.937,8</b>
2.	Biaya Variabel		
	1. Bibit	8.100.000	1157142
	2. Pupuk		
	- Pupuk Organik	7.400.000	1057142
	- Pupuk AB Mix	10.100.000	1442857
	3. Arang sekam	8.700.000	1242857
	4. Polybag	4.200.000	600.000
	5. Obat - obatan	16.460.000	2351429

	6. Tenaga kerja	108.000.000	15.428.571
	7. Transportasi	8.400.000	1200000
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>171.360.000</b>	<b>24.480.000</b>
	<b>Total Biaya</b>	<b>172.026.937</b>	<b>25.146.937</b>
3.	<b>Penerimaan</b>	<b>340.450.000</b>	<b>48635714</b>
4.	<b>Keuntungan</b>	<b>164.421.435</b>	<b>23.488.776</b>
5.	<b>Nilai R/C Rasio</b>	<b>13,51</b>	<b>1,93</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2022

Keterangan:

- Penerimaan = Jumlah Produksi Cabai Paprika x Harga Cabai Paprika/Kg

- Pendapatan = Penerimaan – Total Biaya

- R/C Rasio = Penerimaan : Total Biaya

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah penggunaan biaya tetap untuk kemitraan paprika di Kelurahan Pattapang adalah sebesar Rp 4.668.565 dengan nilai rata-rata penggunaannya sebesar 666.937,8/musim tanam. Penggunaan biaya tetap paling besar terdapat pada biaya penyusutan alat Tron yaitu Rp 2.429.835, sedangkan penggunaan biaya paling sedikit terdapat pada biaya penyusutan alat Tray yaitu senilai Rp 45.500.

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya-biaya variabel yang digunakan untuk kemitraan Paprika terdiri atas: biaya penggunaan benih, biaya pupuk, polybag, Obat obatan, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi dengan total pengeluaran biaya sebesar Rp 171.360.000 dengan rata-rata penggunaan biaya variabel sebesar

Rp 24.480.000/musim tanam. Penggunaan biaya variabel paling besar terdapat pada penggunaan biaya Tenaga kerja yaitu Rp 108.000.000, dengan rata-rata Rp 15.428.571 sedangkan penggunaan biaya paling sedikit terdapat pada penggunaan biaya Poly bag yaitu Rp 4.200.000 dengan rata-rata Rp 600.000 untuk kemitraan Paprika di Kelurahan Pattapang. Dalam menjalankan kemitraan, penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, maupun faktor produksi lainnya tak jarang biasanya berbeda untuk tiap-tiap petani. Selain disebabkan oleh keterbatasan keuangan perbedaan tersebut juga didasarkan oleh pengalaman petani selama kemitraan Paprika. Berdasarkan pengalamannya, dengan penggunaan faktor produksi yang sama kerap kali menghasilkan pertumbuhan Paprika berbeda. Sebagian petani mendapatkan hasil yang memuaskan dan sebagiannya lagi merasa kurang memuaskan.

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk kemitraan Paprika di Kelurahan Pattapang dalam satu musim tanamnya adalah sebesar Rp 172.026.937,8 dengan nilai biaya total rata-rata sebesar Rp 25.146.937/musim tanam.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa total nilai penerimaan kemitraan Paprika di Kecamatan Pattapang sebesar Rp 340.450.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 172.026.937 sehingga diperoleh nilai keuntungan (pendapatan) kemitraan Paprika di Kelurahan Pattapang sebesar Rp 164.421.435 dengan nilai rata-rata keuntungan (pendapatan) kemitraan sebesar Rp 23.488.776 /musim tanam.

Berdasarkan tabel 8 tersebut diketahui bahwa nilai dari R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya kemitraan petani Paprika di Kelurahan Pattapang sebesar 13,51 dengan rata-rata 1,93 yang artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan oleh untuk kemitraan paprika di Kelurahan Pattapang maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,93. Nilai tersebut mengandung arti bahwa usahatani tersebut efisien/menguntungkan untuk dijalankan atau dikembangkan.

#### **5.6.2. Segi Teknis.**

Seiring dengan adanya manfaat kemitraan dari segi ekonomi dan segi teknis, kedua belah pihak yang bermitra yaitu PT Pizza Hut dan Petani cabai paprika memiliki keinginan untuk meneruskan kerjasamanya dalam kegiatan kemitraan. Ini dikarenakan oleh kemitraan yang selama ini dilaksanakan saling menguntungkan kedua belah pihak, yaitu pihak petani petani mendapatkan tanaman baru untuk di budidayakan dengan keuntungan yang luar biasa dari tanaman lain dikerenakan pasar yang terjamin Sedangkan pihak perusahaan mendapatkan kualitas paprika yang diharapkan, sesuai dengan standar operasi prosedur dan terpenuhinya kontinuitas paprika pada PT Pizza Hut. Hal ini sebanding dengan konsep kemitraan yaitu kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu kerja sama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling menguntungkan.

Manfaat bagi Pizza Hut dapat memenuhi kebutuhan Paprika pada PT Pizza Hut dan dengan kemitraan PT Pizza Hut memperoleh keuntungan yang besar karena sudah menghemat biaya transportasi cabai Paprika yang dulunya dikirim dari pulau Jawa dan yang terpenting adalah kualitas cabai paprika sesuai keinginan dari PT Pizza Hut.

### **5.7. Masalah – Masalah Kemitraan.**

Adapun masalah – masalah kemitraan yang dihadapi oleh petani paprika yaitu sebagai berikut.

1. petani masih harus banyak belajar untuk mengendalikan hama penyakit dari cabai paprika yang sering kali membuat jumlah produksi paprika menurun
2. Masih banyak petani di Kelurahan Pattapang yang masih takut untuk bermitra dengan PT Pizza Hut sehingga pada awal bermitra permintaan yang tinggi tidak dapat dipenuhi oleh petani cabai paprika.
3. Pada masa covid 19 terjadi kelebihan cabai paprika dikerenakan PT Pizza Hut mengurangi untuk mengambil cabai paprika sehingga banyak cabai paprika yang rusak.

## BAB VI

### KESIMPULAN & SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Mekanisme kemitraan yang dilakukan oleh Petani Paprika dengan PT Pizza Hut mengarah pada jenis pola kemitraan Dagang Umum karena hubungan kemitraan antara petani paprika dengan PT Pizza Hut, yang di dalamnya PT Pizza Hut membeli hasil produksi petani Paprika atau petani paprika memasok kebutuhan yang diperlukan PT Pizza Hut.
2. Penerapan kemitraan petani cabai paprika dengan PT Pizza Hut yang dilaksanakan selama ini bermanfaat bagi petani yang bermitra baik dari segi ekonomi maupun segi teknis dan bagi Pizza Hut manfaat karena dapat memenuhi kebutuhan Paprika dengan PT Pizza Hut. Berdasarkan analisis tingkat keuntungan yang dilakukan terhadap petani mitra diperoleh R/C rasio lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,93. Artinya dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1 akan di peroleh penerimaan sebesar RP1,93

#### 6.2. Saran

1. Dalam kegiatan kemitraan yang dilakukan petani cabai paprika dengan PT Pizza Hut ini sebaiknya petani mempertahankan kemitraan ini agar terus berlanjut, karena menguntungkan.
2. Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan pelayanan terhadap petani, terutama dalam hal panen mestinya menyiapkan tenaga kerja yang sepatutnya.

## Daftar Pustaka

- Angreheni, D., 2020. *Analisis Dampak Kemitraan Contract Farming Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (studi di kabupaten magelang)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- BPS, 2021. Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Februari 2021. Makassar.
- Cahaya, M. and Wulandari, E., 2019. Risiko Rantai Pasok Paprika pada Anggota Kelompok Tani Dewa Family, Kabupaten Bandung Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(2), pp.252-275.
- Gunawan, Y.C., Djoemadi, F.R. and Hariadi, S., 2019. Daya Saing Komoditi Hortikultura Indonesia di Pasar Asean. *Calyptra*, 7(2), pp.4241-4260.
- Hakim, L. and Sutami, N.P., 2017. Rancang Bangun Model Kemitraan Sinergis dalam Pengembangan Klaster Agribisnis Kentang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 24(2)
- Harisman, K., 2017. Pola Kemitraan antara Petani dengan PT Indofood Fryto-Lay Makmur pada Usahatani Kentang Industri Varietas Atlantik (Suatu Kasus di Desa Cigedug Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut). *JURNAL ISTEK*, 10(1).
- Indonesia, R. and Dasar, U.U., 1995. Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang: Usaha Kecil. *Sekretariat Negara. Jakarta*.
- Irawan, D., 2018. Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), pp.53-66.
- Kartikasari, T.T., 2019. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa Melalui Program Kemitraan Membangun Desa Mandiri dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Mulyosari (Studi pada Badan Usaha Milik Desa Sinar Mulya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam)*. ( Skripsi pada IAIN Tulung Agung )
- Kurniawati, T., Irawan, B. and Prasodjo, A., 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Restoran Pizza Hut Cabang Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), pp.147-151.
- Musthofa, R., Retnowati, D. and Dewantoro, V., 2020. Penerapan Prinsip Kemitraan pada UD Pantiboga Natural Food Specialist dengan Rahma Jaya Herbal di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(1), pp.14-25.
- Nursidiq, A., Noor, T.I. and Trimo, L., 2019. Analisis Keberlanjutan Agribisnis Paprika di Bandung Barat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(3), pp.178-186.



- Perdana, R.R., Putra, A. and Sazaki, Y., 2018. *PEMBUATAN DAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR BERBASIS MULTIMEDIA SEBAGAI SARANA INFORMASI DAN PROMOSI PADA PIZZA HUT PALEMBANG ICON* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Pramita, D.A., Kusnadi, N. and Harianto, H., 2017. Efisiensi Teknis USAha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 5(1), pp.1-10.
- Rada, M.P., 2017. *Kajian Manfaat Sosial Ekonomi Kemitraan Petani Dengan Pt. Citra Nusantara Mandiri (Cnm) Dalam Memproduksi Benih Jagung Hibrida Di Kabupaten Dharmasraya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS)
- Suwitono, M.R., Situmeang, D. and Matanari, E.A., 2018. Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh pada Media Tanam Subkultur Pucuk terhadap Tinggi Plantlet Paprika (*Capsicum annum* var *Grossum* L.) Secara in-vitro. *J. Sains dan Teknol*, 1(2), pp.15-22.
- Tando, E., 2019. Pemanfaatan Teknologi Greenhouse dan Hidroponik Sebagai Solusi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Budidaya Tanaman Hortikultura. *Buana Sains*, 19(1), pp.91-102.
- Timbongol, V.C., Pangemanan, S. and Pangemanan, F., 2020. Strategi Pemeinah Daerah Kabupaten Minahasa Selatan Dalam Meningkatkan Pembangunan Sektor Prtanian Di Kecamatan Modinding. *Jurnal Eksekutif*, 1(4).
- Yuniastuti,Endnag. 2020, *Pola Kerja Kemitraan Di Era Digital*, PT Elex Media Komputindo.

### Lampiran 1. Identitas Responden

No	Nama Responden	Jenis kelamin	Umur (Tahun )	Tingkat pendidikan	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah pohon paprika	Status kepemilikan lahan
1	Ir Ariffudin siala	L	45	S1	3	1200	Milik sendiri
2	Halik Hasbi	L	46	SLTP	3	1200	Milik sendiri
3	Abdul Mundzir	L	26	SLTA	5	1200	Milik sendiri
4	Abdul Jalil	L	56	SLTP	4	1200	Milik sendiri
5	Rapuddin	L	42	SLTA	5	1200	Milik sendiri
6	Andi Kasman S,sos	L	33	S1	3	1200	Milik sendiri
7	Abdullah Zumar	L	29	SLTA	5	1200	Milik sendiri

### Lampiran 2. Rekapitulasi Penerimaan Kemitraan Paprika

No responden	jumlah pohon paprika	Total Produksi (Kg)		Harga Jual (Rp)		Penerimaan (Rp)		Total penerimaan (Rp)
		Merah	Hijau	Merah	Hijau	Merah	Hijau	
1	1.200	240	960	55.000	40.000	13.200.000	38.400.000	51.600.000
2	1.200	190	930	55.000	40.000	10.450.000	37.200.000	47.650.000
3	1.200	300	700	55.000	40.000	16.500.000	28.000.000	44.500.000
4	1.200	200	600	55.000	40.000	11.000.000	24.000.000	35.000.000
5	1.200	400	800	55.000	40.000	22.000.000	32.000.000	54.000.000
6	1.200	360	780	55.000	40.000	19.800.000	31.200.000	51.000.000
7	1.200	420	840	55.000	40.000	23.100.000	33.600.000	56.700.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>2110</b>	<b>5610</b>	<b>385.000</b>	<b>280.000</b>	<b>116.050.000</b>	<b>224.400.000</b>	<b>340.450.000</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1.200</b>	<b>301,429</b>	<b>801,43</b>	<b>55000</b>	<b>40000</b>	<b>16.578.571,4</b>	<b>32.057.142,9</b>	<b>48.635.714,3</b>

### Lampiran 3. Rekapitulasi Biaya Variabel Kemitraan Paprika

#### 1. Biaya Tenaga Kerja

No Respoden	Waktu Kerja ( hari )	Jumlah Tenaga kerja (Orang)	Upah T.K. (Rp)	Jumlah Upah T.K.(Rp)
1	90	3	50.000	13.500.000
2	90	4	50.000	18.000.000
3	90	3	50.000	13.500.000
4	90	3	50.000	13.500.000
5	90	3	50.000	13.500.000
6	90	2	60.000	10.800.000
7	90	2	60.000	10.800.000
<b>Jumlah</b>	<b>630</b>	<b>20</b>	<b>370.000</b>	<b>93.600.000</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>90</b>	<b>3</b>	<b>52.857,14286</b>	<b>13.371.428,57</b>

#### 2. Biaya Transportasi

No Respoden	jumlah pohon paprika	Biaya Transportasi (Rp)
1	1.200	1.200.000
2	1.200	1.200.000
3	1.200	1.200.000
4	1.200	1.200.000
5	1.200	1.200.000
6	1.200	1.200.000
7	1.200	1.200.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>8.400.000</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1.200</b>	<b>1.200.000</b>

### 3. Total Biaya Variabel Usahatani Paprika

No Responden	Total Harga Bibit (Rp)	Harga pupuk (Rp)		Harga Arang Sekam (Rp)	Polybag (Rp)	Obat obatan (Rp)	tenaga kerja (Rp)	Transportasi (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
		Organik	AB Mix						
1	1.000.000	1.200.000	1.400.000	1.200.000	600.000	3.000.000	13.500.000	1.200.000	23.100.000
2	1.000.000	1.000.000	1.500.000	1.200.000	600.000	1.500.000	18.000.000	1.200.000	26.000.000
3	900.000	1.400.000	1.500.000	1.300.000	600.000	3.000.000	13.500.000	1.200.000	23.400.000
4	1.300.000	800.000	1.400.000	1.200.000	600.000	2.300.000	13.500.000	1.200.000	22.300.000
5	1.500.000	1.200.000	1.400.000	1.300.000	600.000	3.000.000	13.500.000	1.200.000	23.700.000
6	1.500.000	800.000	1.500.000	1.300.000	600.000	1.330.000	18.000.000	1.200.000	26.230.000
7	900.000	1.000.000	1.400.000	1.200.000	600.000	2.330.000	18.000.000	1.200.000	26.630.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.100.000</b>	<b>7.400.000</b>	<b>10.100.000</b>	<b>8.700.000</b>	<b>4.200.000</b>	<b>16.460.000</b>	<b>108.000.000</b>	<b>8.400.000</b>	<b>171.360.000</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>1157142,857</b>	<b>1.057.142,86</b>	<b>1.442.857</b>	<b>1.242.857,143</b>	<b>600.000</b>	<b>2.351.429</b>	<b>15.428.571,43</b>	<b>1.200.000</b>	<b>24.480.000</b>

#### Lampiran 4. Rekapitulasi Biaya Tetap kemitraan Paprika

##### 1. Biaya Penyusutan Alat Hand Sprayer

No Responden	Jumlah pohon paprika	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Pemakaian	Nilai penyusutan (Rp)
1	1.200	1	550.000	4	137.500
2	1.200	1	550.000	4	137.500
3	1.200	1	550.000	4	137.500
4	1.200	1	550.000	4	137.500
5	1.200	1	550.000	4	137.500
6	1.200	1	550.000	4	137.500
7	1.200	1	550.000	4	137.500
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>7</b>	<b>3.850.000</b>	<b>28</b>	<b>962.500</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>1.200</b>	<b>1</b>	<b>550.000</b>	<b>4</b>	<b>137.500</b>

##### 2. Biaya Penyusutan Alat Tron

No Responden	Jumlah pohon paprika	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Pemakaian	Nilai penyusutan (Rp)
1	1.200	2	665.000	4	332.500
2	1.200	2	610.000	4	305.000
3	1.200	2	665.000	4	332.500
4	1.200	2	635.000	4	317.500
5	1.200	2	665.000	4	332.500
6	1.200	2	665.000	4	332.500
7	1.200	2	665.000	4	332.500
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>14</b>	<b>4.570.000</b>	<b>28</b>	<b>2.285.000</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>1.200</b>	<b>2</b>	<b>652.857,1</b>	<b>4</b>	<b>326.428,5714</b>

### 3. Biaya Penyusutan Alat tray

No Responden	Jumlah pohon paprika	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Pemakaian	Nilai penyusutan (Rp)
1	1.200	2	16.000	4	8.000
2	1.200	2	15.000	4	7.500
3	1.200	1	15.000	4	3.750
4	1.200	2	15.000	4	7.500
5	1.200	2	15.000	4	7.500
6	1.200	2	15.000	4	7.500
7	1.200	1	15.000	4	3.750
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>12</b>	<b>106.000</b>	<b>28</b>	<b>45.500</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>1.200</b>	<b>2</b>	<b>15.142,86</b>	<b>4</b>	<b>6.500</b>

### 4. Biaya Penyusutan Timbangan

No Responden	Jumlah pohon paprika	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Pemakaian	Nilai penyusutan (Rp)
1	1.200	1	455.000	4	113.750
2	1.200	1	455.000	4	113.750
3	1.200	1	450.000	4	112.500
4	1.200	1	221.760	4	55.440
5	1.200	1	450.000	4	112.500
6	1.200	1	455.000	4	113.750
7	1.200	1	455.000	4	113.750
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>7</b>	<b>2.941.760</b>	<b>28</b>	<b>735.440</b>
<b>Rata – rata</b>	<b>1.200</b>	<b>1</b>	<b>420.251,4</b>	<b>4</b>	<b>105062,8571</b>

### 5. Biaya Penyusutan Cangkul

No Responden	Jumlah pohon paprika	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Pemakaian	Nilai penyusutan (Rp)
1	1.200	2	45.000	4	22.500
2	1.200	2	45.000	4	22.500
3	1.200	2	45.000	4	22.500
4	1.200	2	45.000	4	22.500
5	1.200	2	45.000	4	22.500
6	1.200	2	45.000	4	22.500
7	1.200	2	45.000	4	22.500
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>14</b>	<b>315.000</b>	<b>28</b>	<b>157.500</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1.200</b>	<b>2</b>	<b>45.000</b>	<b>4</b>	<b>22.500</b>

### 6. Biaya Penyusutan Selang

No Responden	Jumlah pohon paprika	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Pemakaian	Nilai penyusutan (Rp)
1	1.200	1	200.000	4	50.000
2	1.200	1	280.000	4	70.000
3	1.200	1	150.000	4	37.500
4	1.200	1	152.000	4	38.000
5	1.200	1	200.000	4	50.000
6	1.200	1	200.000	4	50.000
7	1.200	1	152.000	4	38.000
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>7</b>	<b>1.334.000</b>	<b>28</b>	<b>333.500</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1.200</b>	<b>1</b>	<b>190.571,4</b>	<b>4</b>	<b>47642,85714</b>

### 7. Biaya Penyusutan Selang

No Responden	Jumlah pohon paprika	Jumlah	Harga (Rp)	Usia Pemakaian	Nilai penyusutan (Rp)
1	1.200	1	85.500	4	21.375
2	1.200	1	85.500	4	21.375
3	1.200	1	85.500	4	21.375
4	1.200	1	85.500	4	21.375
5	1.200	1	85.500	4	21.375
6	1.200	1	85.500	4	21.375
7	1.200	1	85.500	4	21.375
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>7</b>	<b>598.500</b>	<b>28</b>	<b>149.625</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1.200</b>	<b>1</b>	<b>85.500</b>	<b>4</b>	<b>21.375</b>



### 8. Total Biaya Tetap Kemitraan Paprika

No Responden	jumlah pohon paprika	Biaya Penyusutan Alat							Total Biaya Tetap (Rp)
		Hadsprayer (Rp)	Tron (Rp)	Tray (Rp)	Timbangan (Rp)	Cangul (Rp)	Selang (Rp)	Pipa (Rp)	
1	1.200	137.500	332.500	8.000	113.750	22.500	50.000	21.375	685.625
2	1.200	137.500	305.000	7.500	113.750	22.500	70.000	21.375	677.625
3	1.200	137.500	332.500	3.750	112.500	22.500	37.500	21.375	667.625
4	1.200	137.500	317.500	7.500	55.440	22.500	38.000	21.375	599.815
5	1.200	137.500	332.500	7.500	112.500	22.500	50.000	21.375	683.875
6	1.200	137.500	332.500	7.500	113.750	22.500	50.000	21.375	685.125
7	1.200	137.500	332.500	3.750	113.750	22.500	37.500	21.375	668.875
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>962.500</b>	<b>2.285.000</b>	<b>45.500</b>	<b>735.440</b>	<b>157.500</b>	<b>333.000</b>	<b>149.625</b>	<b>4.668.565</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1.200</b>	<b>137.500</b>	<b>326.428,571</b>	<b>6.500</b>	<b>105.062,9</b>	<b>22.500</b>	<b>47.571,4286</b>	<b>21.375</b>	<b>66.6937,857</b>

**Lampiran 5. Rekapitulasi Pendapatan Kemitraan Paprika**

No Responden	jumlah pohon paprika	Penerimaan $TR = P \cdot Q$ (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)	Keuntungan $\Pi = TR - TC$ (Rp)	R/C Ration (Rp)
1	1.200	51.600.000	685.625	23.100.000	23.785.625	27.814.375	2,16
2	1.200	47.650.000	677.625	26.000.000	26.677.625	20.972.375	1,78
3	1.200	44.500.000	667.625	23.400.000	24.067.625	20.432.375	1,84
4	1.200	35.000.000	599.815	22.300.000	22.899.815	12.100.185	1,52
5	1.200	54.000.000	683.875	23.700.000	24.383.875	29616.125	2,21
6	1.200	51.000.000	685.125	26.230.000	26.915.125	24.084.875	1,89
7	1.200	56.700.000	668.875	26.630.000	27.298.875	29.401.125	2,077
<b>Jumlah</b>	<b>8.400</b>	<b>340.450.000</b>	<b>4.668.565</b>	<b>171.360.000</b>	<b>176.028.565</b>	<b>164.421.435</b>	<b>13,51</b>
<b>Rata - rata</b>	<b>1.200</b>	<b>48.635.714,29</b>	<b>666.937,8571</b>	<b>24.480.000</b>	<b>25.146.937,86</b>	<b>23.488.776,43</b>	<b>1,93</b>

## Lampiran 6. Dokumentasi







UNIVERSITAS

